

## Peran Perencanaan Keuangan dalam Mencapai Kebebasan Finansial

M. Chiquitha Okta Vania Santak<sup>1</sup>, Wukuf Dilvan Rafa<sup>2</sup>, Syarbini Ikhsan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Tanjungpura, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [b1031211114@student.untan.ac.id](mailto:b1031211114@student.untan.ac.id), [wukuf.dilvan@ekonomi.untan.ac.id](mailto:wukuf.dilvan@ekonomi.untan.ac.id),  
[syarbini.ikhsan@ekonomi.untan.ac.id](mailto:syarbini.ikhsan@ekonomi.untan.ac.id)

### Article History

Received: 29-8-2024

Revised: 12-9-2024

Published: 18-10-2024

### Key Words:

Financial Planning,  
Financial Freedom,  
Financial Attitude,  
Self-Control, Students,  
Young Workers

**Abstract:** *Financial planning and self-control are indispensable tools for students and young workers in achieving financial freedom, with a focus on the interaction between financial attitudes and self-control among these groups. Utilizing a qualitative method with a phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews with five informants, consisting of three students and two workers. The findings indicate that good financial planning and strong self-control are crucial factors in achieving financial freedom. However, inadequate financial resources and impulsive behavior are major obstacles.*

### Kata Kunci:

Perencanaan  
Keuangan, Kebebasan  
Finansial, Sikap  
Keuangan, Kontrol  
Diri, Mahasiswa,  
Pekerja Muda

**Abstrack:** Perencanaan keuangan dan kontrol diri menjadi alat yang tak tergantikan bagi mahasiswa dan pekerja muda dalam mencapai kebebasan finansial, dengan fokus pada interaksi antara sikap keuangan dan kontrol diri di kalangan mahasiswa dan pekerja muda. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima informan, terdiri dari tiga mahasiswa dan dua pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik dan kontrol diri yang kuat merupakan faktor penting dalam mencapai kebebasan finansial. Namun, kurangnya sumber daya finansial yang memadai dan perilaku impulsif menjadi hambatan utama.

## Pendahuluan

Di era modern, kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan semakin marak di berbagai kalangan. Namun, ironisnya, realitas menunjukkan bahwa tingkat perencanaan keuangan di kalangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan oleh temuan menarik dari survei GoBear Financial Health Indeks (FHI), sebuah studi keuangan yang melibatkan responden dari berbagai negara di Asia Tenggara. Survei ini mengungkapkan bahwa pada usia 35 tahun, mayoritas masyarakat Indonesia belum memulai perencanaan keuangan. Bahkan, baru pada usia 41 tahun, barulah mereka mulai memikirkan perencanaan keuangan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara meningkatnya kesadaran tentang pengelolaan keuangan dengan praktik perencanaan yang minim di masyarakat Indonesia (Pusti-kosmos, 2021).

Perencanaan keuangan merupakan langkah awal dalam mengantar individu untuk menuju kebebasan finansial. Kebebasan finansial merupakan kemampuan untuk mendukung kehidupan tanpa bergantung pada penghasilan rutin, tidak hanya membawa keamanan finansial, tetapi juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam membuat pilihan hidup yang tidak dibatasi oleh keterbatasan ekonomi. Artinya, sebuah kondisi ideal di mana individu memiliki kendali penuh atas keuangan mereka dan mampu memenuhi kebutuhan serta keinginan finansial tanpa terbebani oleh hutang atau keterbatasan finansial lainnya. Dalam mencapai kebebasan finansial, perencanaan keuangan yang matang, sikap keuangan yang sehat dan kontrol diri yang kuat memiliki peran yang penting dalam mencapai kebebasan finansial.



Namun, bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi satu sama lain dalam konteks yang berbeda seperti di kalangan mahasiswa dan pekerja masih belum banyak dijelajahi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran perencanaan keuangan dalam mencapai kebebasan finansial, dengan fokus pada interaksi antara sikap keuangan dan kontrol diri di kalangan mahasiswa dan pekerja. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam perjalanan menuju kebebasan finansial. Secara khusus, penelitian ini akan menilai bagaimana sikap keuangan dan kontrol diri mempengaruhi efektivitas perencanaan keuangan, serta dampak terhadap kemampuan individu untuk mencapai kebebasan finansial. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan wawasan untuk pengembangan strategi keuangan yang efektif bagi mahasiswa dan pekerja muda, agar meningkatkan kualitas perencanaan keuangan mereka, mengembangkan sikap keuangan yang positif, dan meningkatkan kontrol diri dalam mengelola keuangan.

Menurut Certified Financial Planner dari Financial Planning Standards Board Indonesia, perencanaan keuangan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan hidup individu melalui pengelolaan keuangan yang terencana (FPSB Indonesia, 2022). Perencanaan keuangan merupakan panduan komprehensif bagi individu untuk mengelola keuangan mereka secara optimal dan mencapai tujuan hidup yang mereka impikan. Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan dengan cara menetapkan anggaran dan batasan pada kebutuhan yang selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu (Purnama & Simarmata, 2021). Perencanaan keuangan adalah langkah awal menuju kebebasan finansial dan mencakup berbagai tujuan keuangan yang perlu diwujudkan.

Metode 50-30-20 dikembangkan oleh Elizabeth Warren, seorang ahli dari Harvard University dan pakar perencanaan keuangan termuka di Amerika, bersama anaknya, Amelia Warren Tyagi, seorang eksekutif bisnis. Metode ini dipaparkan dalam buku mereka yang berjudul "All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan". Secara garis besar, metode 50-30-20 membagi pendapatan individu menjadi tiga kategori utama yakni, kebutuhan (needs), keinginan (wants), dan tabungan (saving). Metode ini menawarkan kerangka kerja yang sederhana dan mudah diterapkan untuk membantu individu dalam mengalokasikan pendapatan mereka secara efektif (Whiteside, 2024).

Kebebasan finansial (financial freedom) merupakan kondisi di mana individu memiliki kendali penuh atas keuangan mereka dan mampu memenuhi kebutuhan serta keinginan finansial tanpa terbebani oleh hutang atau keterbatasan finansial lainnya. Kebebasan finansial mengacu pada situasi tidak lagi bergantung pada pendapatan aktif dari pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup (Silaya, 2020). Mencapai kebebasan finansial membutuhkan perencanaan yang matang, disiplin, dan pengorbanan. Individu perlu menetapkan tujuan keuangan yang jelas, membuat anggaran dan patuhi anggaran tersebut, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengeluaran, berinvestasi, dan mengelola hutang dengan efektif.

Sikap keuangan (financial attitude) mengacu pada kecenderungan seseorang untuk berpikir, merasakan, dan berperilaku terkait dengan pengelolaan keuangan. Sikap ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti nilai-nilai, keyakinan, dan norma sosial (Arifin, Anastasia, Siswanto, & Henny, 2018). Memahami sikap keuangan sendiri dapat membantu individu untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mencapai tujuan keuangan mereka.

Dalam penelitian (Otto, Davies, & Chater, 2007), kontrol diri merupakan tindakan yang dapat mendorong perilaku individu untuk melakukan penghematan dan menekankan pembelian impulsif. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menahan keinginan untuk melakukan pembelian demi memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan. Kontrol diri yang tinggi membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan terencana, sehingga mereka lebih mampu mencapai tujuan finansial mereka. Sejalan dengan hasil penelitian (Rosa & Listiadi, 2020), mahasiswa yang mampu mengontrol diri dalam manajemen keuangan pribadi akan berpikir secara matang sebelum membuat keputusan keuangan, dengan melakukan penghematan dan mengutamakan kebutuhan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena didasarkan pada beberapa faktor yang dianggap lebih efektif dalam mengungkapkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti, persepsi, motivasi, dan tindakan individu dalam konteks kehidupan sehari-hari (Mardalis, 2008). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang kaya dan beragam yang berasal dari berbagai sumber, termasuk subjek penelitian (Bogdan & Taylor, 1992). Menurut (Nuryana, Pawito, & Utari, 2019), pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang berupaya untuk menjelaskan atau menemukan makna dari fenomena atau konsep yang dialami oleh banyak orang. Pendekatan ini berusaha untuk mengungkap makna terdalam dari fenomena atau konsep yang terjadi pada banyak orang. Penelitian fenomenologi tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menginterpretasikannya berdasarkan pengalaman dan perspektif individu yang terlibat.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan pada mahasiswa dan pekerja usia muda.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Imam Prayoga	Laki-laki	21 Tahun	Mahasiswa
2.	Dinda Adilia Saputri	Perempuan	21 Tahun	Mahasiswa
3.	Reski Apriliani	Perempuan	22 Tahun	Mahasiswa
4.	Ayu Asmarani	Perempuan	23 Tahun	Pekerja
5.	Devy Casandra	Perempuan	23 Tahun	Pekerja

Sumber: data diolah (2024)

Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan direduksi, dirangkum, dan dipilih poin-poin penting untuk diteliti secara rinci, serta dicari pola atau tema yang muncul. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana peneliti mengidentifikasi data yang memiliki kesamaan makna, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori yang relevan; fase ini dikenal sebagai fase coding. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya, di mana peneliti membuat kesimpulan akhir berdasarkan data yang lengkap dan memadai yang telah dikumpulkan (Ricardo & Ginting, 2023).

Setelah tahapan penelitian yang telah disebutkan, peneliti juga melakukan triangulasi data. Langkah pertama adalah reduksi data, di mana peneliti memilih dan memutuskan perhatian pada transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan selama wawancara. Proses kedua adalah penyajian data, yang dilakukan setelah proses seleksi dan peringkasan. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyimpulkan makna dari data yang telah dianalisis (Aristantia & Lating, 2021).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peran Perencanaan Keuangan dalam Mencapai Kebebasan Finansial**

Perencanaan keuangan memiliki peran penting dalam mencapai kebebasan finansial. Melalui perencanaan keuangan yang terstruktur dan matang, individu dapat mengelola pendapatan serta pengeluaran dengan lebih efektif, serta mengantisipasi kebutuhan finansial di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tiga mahasiswa, ditemukan dua dari tiga informan belum melakukan perencanaan keuangan. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan berikut:

“Perencanaan keuangan belum dilakukan, belum mencapai kebebasan finansial juga karena ketidakpastian ekonomi, kadang uang bulan yang dikirim juga kurang jadi minta lagi” (Reski)

“Untuk melakukan perencanaan keuangan belum aku terapkan tapi aku merasa sudah mencapai kebebasan finansial karena sudah bisa cari uang sendiri tanpa minta uang dari orang tua lagi” (Imam)

Perencanaan keuangan tidak cukup jika tidak didukung oleh sumber daya finansial yang memadai. Mahasiswa, meskipun dengan sumber daya terbatas menunjukkan bahwa perencanaan yang baik membantu dalam mengelola kebutuhan dasar dengan efektif, seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Sudah melakukan perencanaan keuangan, tapi uangnya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari jadi untuk mencapai kebebasan finansial belum tercapai” (Dinda)

Menurut Dinda, dengan melakukan perencanaan keuangan membantu Dinda untuk memastikan keuangannya terkelola dengan baik selama masa studi. Perencanaan keuangan membantu Dinda untuk mengatur keuangan dan pengeluaran bulannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mengalami kesulitan finansial.

Perencanaan keuangan memainkan peran penting dalam mengelola keuangan pribadi dan mencapai kebebasan finansial. Namun, perencanaan keuangan saja tidak cukup untuk mencapai kebebasan finansial apabila tidak didukung dengan ketersediaan sumber daya finansial yang memadai serta strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Fenomena ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara perencanaan keuangan yang efektif dan ketersediaan dana yang cukup untuk mencapai kestabilan finansial.

Pekerja umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perencanaan keuangan, termasuk investasi dan asuransi. Namun, keterbatasan gaji membuatnya kesulitan menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi jangka panjang. Seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Belum melakukan perencanaan keuangan, karena lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari dulu.” (Devy)

“Belum melakukan perencanaan keuangan, kadang untuk kebutuhan sehari-hari masih kurang, yang penting uangnya cukup untuk bayar tagihan” (Ayu)

Kedua informan yang menjadi subjek penelitian ini, keduanya belum melakukan perencanaan keuangan dan belum mencapai kebebasan finansial. Penyebab utama dari kondisi ini adalah gaji yang dirasa belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka serta perilaku impulsif dalam pengelolaan keuangan. menyadari pentingnya perencanaan keuangan dan berharap di masa mendatang dapat lebih serius dalam menyusun rencana keuangan yang terstruktur. Saat ini, prioritas utama kedua informan adalah memastikan seluruh kebutuhan dasar terpenuhi tanpa harus berutang.

### **Interaksi antara Sikap Keuangan dan Kontrol Diri**

Sikap keuangan, yang mencerminkan pandangan individu terhadap uang dan pengelolaannya, memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan sehari-hari. Sementara itu, kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan individu untuk mematuhi rencana keuangan yang telah ditetapkan, meskipun dihadapkan pada godaan atau tekanan untuk melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan. Mahasiswa umumnya menunjukkan sikap yang hati-hati dan kontrol diri yang tinggi, namun tetap memerlukan dukungan sumber daya finansial yang memadai. Seperti yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Kontrol diri aku terhadap uang, aku menahan diri untuk keinginan aku demi kebutuhan aku terpenuhi. Terus rajin *ngecek* mutasi rekening supaya bisa menekan pengeluaran bulan berikutnya” (Imam)

“Dinda membuat skala prioritas untuk mengatur pengeluaran Dinda, walaupun kurang untuk memenuhi keinginan yang penting kebutuhan bisa terpenuhi terlebih dahulu” (Dinda)

“Mengontrol diri dengan tidak jajan atau makan di luar jadi hematnya masak sendiri makan di rumah” (Reski)

Mahasiswa menunjukan sikap yang hati-hati terhadap uang, seperti berhemat dan menentukan skala prioritas. Kontrol diri mereka juga tinggi, yang tercermin dari cara mereka mengelola pengeluaran sehari-hari. Meskipun Imam belum melakukan perencanaan keuangan, Imam menunjukkan kontrol diri yang baik dengan memantau pengeluaran dan mutasi rekeningnya. Dinda dan Reski juga menunjukkan kontrol diri yang tinggi dalam mengelola uang bulanan yang mereka terima dari orang tua. Pekerja menunjukkan sikap menahan diri tetapi memiliki kontrol diri yang rendah, hal ini mengindikasikan perlunya perencanaan keuangan yang lebih baik. Berikut pernyataan dari kedua informan:

“*Nabung* ada, cuman masih susah mengontrol diri supaya tidak jajan di luar terus, belum lagi impulsif.” (Ayu)

“Lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari dulu, terus tagihan-tagihan bulanan itu lunas dulu, jadi kadang kurang sih uangnya makanya belum punya tabungan.” (Devy)

Pekerja menunjukkan sikap menahan diri terhadap uang, namun kontrol diri mereka relatif rendah. Ayu berusaha menahan diri agar tidak boros, tetapi masih suka jajan. Devy menahan diri untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu, tetapi merasa kesulitan karena biaya hidup yang tinggi. Rendahnya kontrol diri pada kedua pekerja ini menunjukkan perlunya

peningkatan dalam perencanaan keuangan untuk membantu mereka mengelola pengeluaran dan mencapai kebebasan finansial.

## **Kesimpulan**

Pentingnya perencanaan keuangan dan kontrol diri dalam mencapai kebebasan finansial. Berdasarkan hasil penelitian meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, praktik perencanaan keuangan masih kurang diterapkan oleh sebagian besar informan. Meskipun perencanaan keuangan merupakan komponen krusial dalam mencapai kebebasan finansial, dukungan finansial yang memadai juga menjadi faktor yang penting. Selain itu, kontrol diri yang kuat memainkan peran signifikan dalam membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka. Mahasiswa umumnya menunjukkan sikap hati-hati dan kontrol diri yang tinggi, namun keterbatasan finansial tetap menjadi kendala.

Disisi lain, pekerja menunjukkan sikap menahan diri tetapi memiliki kontrol diri yang rendah. Mahasiswa dan pekerja perlu didorong untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, mereka dapat mencapai kebebasan finansial yang diinginkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Untuk meningkatkan kualitas perencanaan keuangan dan mencapai kebebasan finansial, perlu adanya edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan pengembangan kontrol diri yang kuat, terutama di kalangan mahasiswa dan pekerja muda. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran perencanaan keuangan dan kontrol diri di berbagai kelompok demografis. Selain itu, penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur secara statistik hubungan antara perencanaan keuangan, sikap keuangan, kontrol diri, dan kebebasan finansial.

## **Referensi**

- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H. P., & Henny. (2018). The Effect of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior. *Proceedings of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM)*, 59-66.
- Aristantia, S. E., & Lating, A. I. (2021). Antara Aku, Jodohku dan Akuntansi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1-9.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, ed. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- FPSB Indonesia. (2022). Diambil kembali dari <https://www.fpsbindonesia.org/publik-media>
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryana, A., Pawito, & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 19-24.
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, Vol.9 , 227-254.
- Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). EFEK LIFESTYLE DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1567-1574.
- Pusti-kosmos. (2021, Juli 02). Telkom University Surabaya. Diambil kembali dari <https://surabaya.telkomuniversity.ac.id/financial-mindset-transformation-millionaire-before-30-perencanaan-keuangan-untuk-mahasiswa/>
- Ricardo, W. N., & Ginting, R. (2023). Mental Accounting dan Problematika Pola Perilaku Keuangan Working Student: Berhasil atau Gagalkah? *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 267-274.

Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 244-252.

Silaya, M. A. (2020). Financial Health: Suatu Kajian Pustaka. *Jurnal Peluang*, 99-110.

Whiteside, E. (2024, 02 26). Investopedia. Diambil kembali dari <https://www.investopedia.com/ask/answers/022916/what-502030-budget-rule.asp>